

Penulis:

Fatwa Tentama, S.Psi., M.Si
Dosen Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta

Artikel ini telah diterbitkan oleh**REPUBLIKA**

KAMIS, 26 APRIL 2012
4 JUMADIL AKHIR 1433 H
NOMOR 109/TAHUN KE-20

KONSEP HIPERAKTIVITAS PADA ANAK ADHD

Seorang anak hiperaktif akan memunculkan pola perilaku yang berbeda dibandingkan dengan anak normal lainnya. Sebagai ciri utama anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) adalah berkurangnya perhatian dan aktivitas berlebihan. Kedua ciri inilah yang menjadi syarat mutlak untuk mendiagnosis dan harus nyata ada pada lebih dari satu situasi misalnya di rumah, di kelas atau di klinik.

Ciri-ciri utama tersebut dapat terlihat adalah terlalu dini dihentikannya kegiatan dan ditinggalkannya suatu tugas sebelum selesai. Kegelisahan yang berlebihan khususnya pada situasi yang menuntut keadaan relatif tenang, gangguan belajar, dan kekakuan motorik sangat sering terjadi. Perilaku ini acapkali terjadi di rumah, di kelas, atau di klinik (Maslim, 2003).

Sampai sekarang penyebab ADHD belum diketahui secara pasti oleh pakar. Tetapi berdasar literatur bahwa faktor yang menyebabkan ADHD berkaitan dengan kondisi biologis dan lingkungan (Nevid, Jeffrey, dkk, 2002). Ahli tersebut melakukan penelitian dengan menemukan bagian otak yang mempengaruhi ADHD yaitu kurang aktifnya otak bagian depan dari korteks otak besar dan bagian otak yang bertanggung jawab untuk menghambat impuls-impuls dan mempertahankan control diri.

Adapun faktor lingkungan yang berhubungan dengan perilaku anak ADHD adalah seperti tingginya konflik dalam keluarga. Selain itu, stres emosional selama kehamilan, dan buruknya pengasuhan orang tua dalam menangani permasalahan perilaku pada anak.

Cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi gangguan Hiperaktivitas pada anak dapat dilihat dengan mengamati gerakan tubuhnya seperti tangan dan kaki sering tidak bisa diam

dengan duduk resah. Seringnya anak hiperaktif meninggalkan kursi di kelas atau dalam situasi lainnya, ketika diharapkan untuk tetap duduk tenang.

Anak hiperaktif sering lari kesana kemari, melompat-lompat, atau bangun dari duduk ketika diharapkan untuk tetap dalam situasi tenang duduk manis. Sering tidak bisa diam jika sedang bermain atau menggunakan waktu luangnya dan bergerak terus atau sering bertindak seakan-akan anak tersebut digerakkan atau didorong oleh sebuah mesin. Anak hiperaktif juga menunjukkan ciri dengan bahasa verbal yaitu seringnya ia berbicara terlalu banyak, terus-menerus atau kegelisahan dan berbelit-belit.

Sedang tolok ukur untuk penilaian adaah suatu aktivitas dianggap berlebihan bila dalam konteks dimana diharapkan pada suatu kondisi dan situasi anak diharapkan untuk tenang. Tetapi tidak dapat memenuhinya, jika dibandingkan dengan anak-anak lain yang usia dan nilai IQ-nya sama. Ciri khas ini akan nampak dalam situasi yang berstruktur dan diatur dalam situasi yang menuntut pengendalian diri yang tinggi.

Secara definitive bahwa anak ADHD dijelaskan sebagai kondisi yang memperlihatkan simptom-simptom (ciri atau gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsive yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian aktivitas hidup mereka. gejala-gejala kurang konsentrasi meliputi: gerakannya kacau, cepat lupa, mudah bingung, dan kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain, sedang gejala-gejala impulsivitas dan perilaku hiperaktif meliputi: emosi gelisah, mengalami kesulitan bermain dengan tenang, mengganggu anak lain dan selalu bergerak (Baihaqi dan Sugiarmun, 2006).

Maka segerakan konsultasikan bila ada anak yang menggambarkan perilaku hiperaktif...!